

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BURAU KECAMATAN  
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAN) Palopo

Disusun Oleh:

**ABDUL KASIM**  
**NIM 12.16.2.02.200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BURAU KECAMATAN  
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAN) Palopo

Disusun Oleh:

**ABDUL KASIM**  
**NIM 12.16.2.02.200**

**Pembimbing:**

**Dr. St. Marwiyah, M.Ag**  
**Mawardi, S.Ag. M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**2019**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن  
تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

*Alhamdulillah*, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt, sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dan semua itu ialah turunya ridha Allah swt. yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Dr. Kaharuddin. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Mawardi, S. Ag., M. Pd. I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

4. Dr. St. Marwiyah, M.Ag selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Tarbiyah. Mawardi, S. Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing II sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selama ini banyak membantu sehingga skripsi ini dapat tersusun dan diujikan.

5. Ibu Dr. Kartini,.M.Pd dan Dr. Muhaemin,M.A selaku penguji I sekaligus Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dr. Taqwa,M.Pd. Selaku Penguji II sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis, sehingga skripsi lebih layak dan menjadi karya tulis ilmiah yang bersifat positif bagi semua orang.

6. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi

8. Kaslam,S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 3 Burau, Siti Rajiah, S.Ag dan Masliah, S.Ag.,M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada pen eliti untuk meneliti di sekolah tersebut.

9. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Burau yang semangat dalam membantu penulis dalam proses penelitian.

10. Kedua orang tua penulis yang tercinta yang telah membesarkan penulis dan mendidik sejak lahir hingga sekarang ini dengan penuh pengorbanan lahir dan batin. Saudara dan sanak keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi agar peneliti lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.

12. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Aamiin.

Palopo, 24 Januari 2019

**Penulis**

## **DAFTAR ISI**

|  |     |
|--|-----|
| <b>PRAKATA</b>   | i   |
| <b>DAFTAR ISI</b>  | iii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah  | 1   |
| B. Rumusan Masalah   | 7   |
| C. Tujuan Penelitian   | 7   |
| D. Manfaat Penelitian  | 8   |
| E. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian   | 9   |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>   | 10  |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan   | 10  |
| B. Pengertian Guru   | 12  |
| C. Pengertian Peserta Didik  | 14  |
| D. Tujuan Guru   | 15  |
| E. Pengertian Pendidikan Islam   | 16  |
| F. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam  | 27  |
| G. Kerangka Fikir  | 29  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   | 30  |
| A. Desain dan Pendekatan Penelitian  | 30  |
| B. Lokasi Penelitian   | 31  |
| C. Subjek dan Objek Penelitian   | 31  |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data   | 31  |
| E. Validitas dan Realibilitas Data   | 33  |
| F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data  | 35  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  | 38  |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian  | 38  |
| B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama<br>Islam Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Burau Kecamatan<br>Burau Kabupaten Luwu Timur | 47  |
| C. Faktor Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan   |     |

|   |    |
|---|----|
| Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Dan Solusinya | 52 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                    | 58 |
| A. Kesimpulan   | 58 |
| B. Saran/Rekomendasi                                    | 59 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                   | 62 |
| <b>LAMPIRAN</b>   |    |

## ABSTRAK

**Abdul Kasim, 2019 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.**

Kata Kunci : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak.*

(1) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau. (2) Untuk mengetahui kendala guru dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau.

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif Deskriptif yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berupa hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di sekolah tersebut dan mengambil data kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar, penerapan pembinaan akhlak peserta didik sangat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembentukan akhlak peserta didik, sehingga dengan hal tersebut, peserta didik mampu mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang melahirkan wawasan yang baik, akhlak yang mulia dan ibadah yang khusyu'.

Implikasi penelitian ini ialah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan dan pembinaan SDM dalam bidang ilmu pengetahuan terkhusus masalah pembinaan akhlak peserta didik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dari buaian sampai liang lahat. Konsep pendidikan manusia sepanjang usia ini jelas mengakui dan diwajibkannya melaksanakan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga, dimana peserta didik, lahir dan dibesarkan.

Apabila dalam lingkungan sebagian guru tidak memperhatikan pendidikan agama peserta didiknya, bahkan pendidikan Islam itu diabaikannya dan tidak menjadi fokus perhatian oleh setiap guru, maka hal ini akan melahirkan generasi perusak dikemudian hari. Upaya bimbingan dan pembinaan peserta didik dalam keluarga merupakan awal dari usaha untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, terampil dan cerdas.<sup>1</sup> Maka hal ini menempati posisi yang sangat penting dan mendasar yang akan menjadi pondasi penyangga pendidikan agama berikutnya.

Oleh, karena itu upaya membimbing dan mendidik peserta didik adalah kewajiban setiap orang tua dan para guru, berdakwah dan mengajar manusia kejalan Allah adalah kewajiban setiap muslim. Jika setiap muslim diwajibkan mendakwai orang lain, maka mendakwai peserta didik keluarga termasuk peserta didik tentulah lebih utama.

Sikap tidak peduli orang tua dan guru, sikap serba boleh pada peserta didik dan memanjakan yang berlebihan merupakan bukti konkrit dari pendidikan

---

<sup>1</sup> Abdurrahman An nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Cet. I; Sawab Selatan: Gema Insani Press, 2005. h. 22.



modern. Menurut Sbuck, pendidikan seperti ini adalah pendidikan salah kaprah, karena dilatih untuk tidak terdidik.<sup>2</sup>

Apa yang terjadi, tampaknya fenomena pendidikan seperti ini dapat dikaitkan dengan akibat yang dihasilkan oleh kejahatan modern seperti penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, perampokan, pembunuhan, dan perilaku penyimpangan seksual lainnya, seperti juga yang telah dilakukan oleh sebagian besar pelajar yang bersifat merusak .

Hal ini menjadi tantangan besar dan tanggung jawab penuh para pendidik khususnya guru di sekolah. Seorang pendidik yang gagal dalam membina generasi mudahnya dari sisi akhlak dan kapabilitasnya, maka akan menjadi perusak di kemudian hari.<sup>3</sup>

Pemerintah telah menyiapkan sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama pada semua jenis, jalur dan pendidikan tetapi perlu ditegaskan lagi bahwa tugas mengagamakan generasi Islam tidak akan pernah berhasil dan mencapai sasaran sebagaimana yang telah diharapkan tanpa adanya partisipasi dari pihak orang tua.<sup>4</sup>

Tanggung jawab pendidikan agama berada pada pundak orang tua, bukan sekolah dan bukan pula pesantren meskipun tidak dapat dinafikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang lain juga mampumemberikan pengaruh atas

---

<sup>2</sup> Abdurrahman An nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Cet. I; Pantai Selatan: Gema Insani Press, 2005), h.4.

<sup>3</sup> koesmayanti dan Nugraha, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Cet I; Solo: Era Intermedia, 2002), h.38.

<sup>4</sup> Marwa Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI Direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam* , (Jakarta: CV. Amisco, 2006), h. 73

perkembangan pertumbuhan peserta didik, lembaga pendidikan hanyalah membantu dan memfasilitasi.

Kesadaran untuk mencerdaskan peserta didik tentulah harus dimiliki oleh setiap guru yang bijak. Banyak guru yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan peserta didik adalah tugasnya para guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sendiri asyik dengan profesinya. Implikasi dari pendapat semacam ini adalah munculnya ketidakpedulian guru terhadap perkembangan spiritual, intelektual, dan moral peserta didiknya sendiri. Ketika peserta didik gagal memenuhi harapannya, pihak pertama yang dituding adalah guru dan institusi pendidikan. Pendapat seperti ini jelas keliru dan merugikan diri kita sendiri. Bagaimanapun guru, sekolah dan institusi pendidikan lainnya, hanyalah pihak yang membantu mencerdaskan peserta didik kita.<sup>5</sup> Tugas utama mencerdaskan peserta didik, tetaplah ada pada orang tua. Sebagaimana disabdakan Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap peserta didik dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan peserta didik itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak."<sup>6</sup> (Bukhari Muslim)

Kesadaran bahwa tugas utama mencerdaskan peserta didik adalah tugas kita sendiri, guru dan orang tua, akan memberikan pengaruh positif dalam

<sup>5</sup> Abdurrahman An nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Cet. I; Gema Insani Press, 2005. h. 25.

<sup>6</sup> Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhori Al Ja'fi, *Shohih Bukhori*, (Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), h. 104.

pembentukan tanggung jawab dan pengkondisian lingkungan keluarga untuk mewujudkan peserta didik cerdas.<sup>7</sup>

Kesadaran tersebut juga mengharuskan guru untuk memahami lebih jauh dan mendalam tentang pola dan upaya-upaya kecerdasan secara langsung. Guru harus mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Psikologi perkembangan, proses belajar mengajar, dan pengetahuan lainnya. dalam waktu yang sama guru akan lebih siap memainkan peran sebagai guru sejati bagi peserta didiknya sendiri.

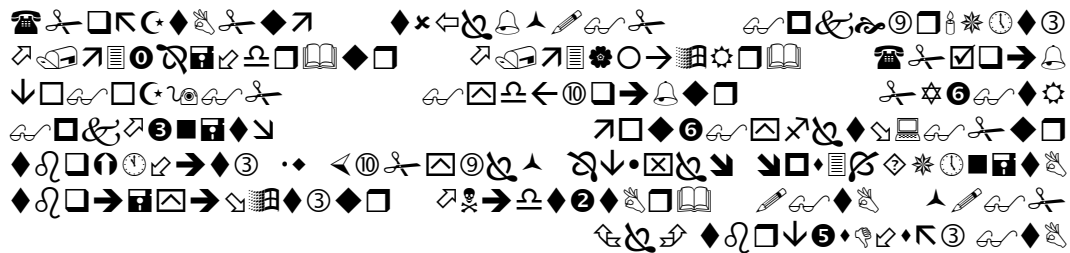
Mendidik peserta didik pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak guru dalam rangka mensyukuri karunia Allah swt. serta mengemban amanatnya. Sehingga peserta didik tetap menjadi sumber kebahagiaan. Mampu menjadi penerus garis keturunan yang baik, mampu menjadi pelestari pahala setelah pihak guru meninggal dunia dan mampu menjadi manusia yang mandiri.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh peserta didik. Dalam lingkungan inilah peserta didik pertama-tama menerima pendidikan dari kedua orang tuanya dalam rumah tangga, kemudian lingkungan sekolah, oleh karena itu guru merupakan pendidik yang utama dan setelah orang tua bagi peserta didik mereka. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga kemudian di sekolah. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap peserta didik yang lahir akan melalui proses pengasuhan dari guru dalam lingkungan pendidikan minimal dalam jangka waktu tertentu. Sangat langka kita temukan peserta didik yang langsung menjadi lebih baik sebelum diasuh oleh para guru.

---

<sup>7</sup> Sudarwan Danim., *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Cet I; Solo: Era Intermedia, 2002), h.27.

Bertolak dengan kenyataan diatas, maka lingkungan sekolah perlu dikondisikan sesuai dengan ajaran Islam, karena lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S at-Tahrim/66:6



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>8</sup>

Upaya peningkatan agama Islam terhadap peserta didik dalam usahanya menjadikan generasi yang berkepribadian muslim mengambil porsi yang besar karena guru harus benar-benar menghayati dan menyadari tanggungjawabnya serta bijaksana dalam mendidik peserta didiknya.

Di Kecamatan Burau salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Luwu Timur, dimana sebahagian penduduknya menganut agama Islam, dalam hal ini rumah tangga sebagian besar sibuk bekerja, di mana pekerjaan itu dimulai sesudah sholat subuh sampai jam 18:00 sore yang nampaknya tidak punya waktu banyak untuk mendidik anak-anaknya sehingga untuk masalah penanaman pengetahuan agama dan nilai keagamaannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah.

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, "al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Darus sunnah, 2013), h. 561.

Kondisi seperti ini memotivasi peneliti mengadakan penelitian apakah mereka itu sebagai keluarga yang masih dapat melaksanakan kewajiban mendidik anak-anaknya dalam rumah tangga mereka terlebih kepada masalah pengetahuan agama.

Sebagian besar masyarakat di kecamatan Burau berlatar belakang petani dan penambang dan sangat jarang yang orang tuanya bekerja sebagai pegawai. Dapat dipastikan bahwa setiap harinya waktu mereka banyak dihabiskan dengan disibukkan pekerjaannya sebagai penambang, pengusaha dan bertani dan berkebun dari pada menikmati waktu bersama, selanjutnya mengajarkan pendidikan agama bagi anak-anaknya.

Bercermin dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengamati upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada peserta didik.

## **B. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi peserta didik di kecamatan Burau. Untuk membatasi lingkup kajian penelitian ini, perlu dirumuskan sub-sub masalahnya.

Adapun rumusan sub-sub masalah yang dimaksudkan, yang selanjutnya menjadi titik tolak dalam pengembangan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa kendala guru dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat ilmiah

Sebagai informasi bagi praktisi pendidikan secara umum dalam upaya menambahkan khazanah pendidikan untuk memperoleh data tentang cara-cara yang ditempuh guru dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau. Lebih dari itu, tulisan ini diharapkan menjadikan bahan rujukan untuk para peneliti muda dalam aktivitas mengadakan penelitian.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perbandingan di kalangan pendidik atau tenaga kependidikan dalam rangka memacu peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui kerja sama yang baik antara keluarga (orang tua) dan sekolah. Sehingga tidak ada lagi anggapan yang mengatakan bahwa sekolah adalah satu-satunya penyelenggaraan pendidikan Islam.

### ***E. Defenisi operasional dan Fokus Penelitian***

#### ***1. Defenisi Operasional***

##### a. Upaya

Upaya adalah adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar sebagainya.<sup>9</sup>

##### b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk membimbing, memelihara baik secara jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia sejahtera lahir dan bathin di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV, Bandung : PT. Al Ma'rif, 2010. h. 23.

<sup>10</sup> Amir, Dja'far, *pelajaran Tauhid*, Salatiga : CV. Rahmadani, 2014. h. 30.

## **2. Fokus Penelitian**

*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.*



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh mahasiswi bernama Siti Asnafiyah jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya peningkatan Akhlak siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif *The Learning Cell* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV MIM Siwal Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo”. Skripsi tahun 2011 tersebut menjelaskan tentang proses belajar mengajar PAI, usaha-usaha yang ditempuh guru dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *The Learning Cells* siswa dalam belajar dan membahas tentang faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak siswa dalam belajar di MIM Siwal Sukoharjo.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini, terletak pada adanya upaya dari seorang guru. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian Siti Asnafiyah yang mengkaji metode pembelajaran, sedangkan peneliti menganalisis upaya mengembangkan pendidikan agama Islam.

---

<sup>11</sup>Siti Asnafiyah “Upaya Peningkatan Akhlak Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif *The Learning Cell* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV MIM Siswal Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh mahasiswi bernama Purwanti jurusan Tadris Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya meningkatkan Akhlak dan Budi Pekerti dan partisipasi siswa melalui Pembinaan Berbasis Masjid di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi tahun 2007 tersebut menjelaskan tentang meningkatkan akhlak dan partisipasi siswa, kemudian faktor pendukung dan pengaruh strategi pada materi pembelajaran *akhlakul karimah*.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Purwanti dengan peneliti berkaitan dengan upaya dan analisis data. Perbedaannya terletak pada strategi, sedangkan peneliti terfokus pada upaya pengembangan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

## **B. Pengertian Guru**

Pengertian guru dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah dari bahasa sosiologis dan dari segi ajaran Islam.

---

<sup>12</sup>Purwanti, “Upaya Meningkatkan Akhlak dan Partisipasi Siswa melalui Strategi pada Materi Pembelajaran Akhlak melalui pembinaan di Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

1. Dari segi bahasa; guru adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dsb). Orang-orang yang dihormati (disegani) di sekolah, kampung, tetua.<sup>13</sup>

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, pengertian guru yang paling lumrah adalah orang yang menjadi penyebab sehingga kita dapat mengetahui tentang suatu ilmu pengetahuan di dunia. Merekalah yang mengajarkan dan mendidik para peserta didik dengan penuh kasih sayang.<sup>14</sup> Guru minimal dapat menanamkan pengetahuan peserta didik sedini mungkin.

2. Dari segi sosiologi; guru adalah orang yang memberikan sugesti dan mengadakan interaksi sosial dengan peserta didik yang dibina. Guru adalah kawan terdekat sang peserta didik dan orang tua merupakan sosok penyemangat dalam menimba ilmu pengetahuan. Pada fase mengawali proses perkembangannya, setiap peserta didik lebih banyak berinteraksi sosial dengan gurunya dibandingkan dengan orang lain.<sup>15</sup> Dengan demikian guru sangat berpeluang mengisi peserta didik mereka dengan nilai-nilai agama, sosial dan budaya yang dapat membentuk kepribadian peserta didik dikemudian hari.

3. Dari segi ajaran Islam; apabila dilihat dari segia ajaran Islam, maka pengertian guru adalah orang yang diberi amanah dari Allah swt., untuk mempertanggung jawabkan peserta didiknya di hari kemudian. Tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya tidak kecil.

---

<sup>13</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.VII, Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 70.

<sup>14</sup> Abdurrahman An nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Cet. I; Sawab Selatan: Gema Insani Press, 2005). h. 35.

<sup>15</sup> Ali Abdul Azhim, *Filsafat Al-Ma'rifat Al-Karim*, Terjemahan Kholilullah Ahmad Masykur Hakim, dengan judul, *Epistemologi Dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*, Cet. 1:Bandung CV. Rosda Karya, 2009), h.16.

Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan yang Islami bagi peserta didik dalam instansi sekolah. Penyelenggaraan pendidikan yang Islami oleh guru sebagai wujud tanggung jawab sekaligus merupakan upaya untuk menjaga fitrah peserta didiknya agar tidak menyimpang.<sup>16</sup> Dalam konsepsi Islami setiap peserta didik diajarkan atas fitrahnya sebagai manusia, kecenderungan peserta didik itu akan menjadi apa nantinya, terletak ditangan orang tua dan para guru. Guru menghendaki peserta didiknya menjadi baik, atau buruk maka jadilah salah satu diantaranya. Akan tetapi guru yang bertanggung jawab, amanah Allah Swt., berupa peserta didik tidak dijaga dan diberikan pendidikan yang baik agar mereka mampu meraih kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab ganda terhadap peserta didiknya, yaitu tanggung jawab untuk menjadikan peserta didiknya cerdas, pandai serta mampu menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam menjalani kehidupan.

Seberat apapun tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya mereka harus melaksanakannya karena dua faktor. Pertama karena memang sudah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt., kedua karena secara kodrati guru mencintai peserta didiknya.

---

<sup>16</sup> Abdurrahman, Moeslim. *Islam Trasformatif*. Jakarta: Pustaka firdaus.2007, h. 45.

Tanggung jawab jawab guru terhadap peserta didiknya merupakan amanah dari Allah swt., kelak akan dimintai pertanggung jawabnya di hadapan Allah swt., di akhirat karena guru merupakan salah satu yang menunjukkan nasib baik setelah orang tua, baik agama maupun segi pendidikannya, guru selalu kerja keras demi kemajuan peserta didik mereka sehingga menjadi peserta didik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>17</sup>

### ***C. Pengertian Peserta Didik***

Peserta didik adalah manusia yang masih kecil, apabila seorang peserta didik telah melihat sesuatu, mendengar, mengecap, mencium dan mengalami tinggallah suatu ingatan pada peserta didik tersebut. Ingatan mengenai pengamatan yang telah lalu di sebut konsep (tanggapan).<sup>18</sup> Tugas pendidikan Agama Islam di sini yaitu menanamkan konsep-konsep yang jelas dan benar. Konsep-konsep itu meliputi kaidah-kaidah agama dan adat istiadat.

### ***D. Tujuan Guru***

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama setelah lingkungan keluarga dijalani oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu dalam sekolah inilah peserta didik memperoleh segala kebutuhan, baik kebutuhan jasmani dalam rangka pertumbuhan fisik yang wajar maupun kebutuhan rohani dalam rangka perkembangan psikis yang seimbang. Seimbang antara pertumbuhan jasmaniah dengan pembentukan watak. Di dalam perundangan

---

<sup>17</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV, Bandung : PT. Al Ma'rif, 2008.h. 90.

<sup>18</sup> Hamalik, Demar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet.II, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009. h. 32.

disebutkan bahwa sekolah memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Pasal 10 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989).<sup>19</sup>

Uraian diatas menempatkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang utama, berarti guru adalah yang paling bertanggung jawab akan terlaksananya proses pendidikan tersebut. Agar guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka guru seharusnya memiliki sifat-sifat berikut:

#### 1. Keteladanan.

Jika kita menganut teori tabularasa yang dipelopori oleh John Lock berpendapat bahwa sejak peserta didik mulai belajar, diibaratkan dengan kertas putih, hanya dengan lingkungan eksternalnyalah yang menentukan warna selanjutnya.<sup>20</sup> Berdasarkan uraian ini, maka pemberi warna yang paling dominan terhadap peserta didik dalam sebuah sekolah sejak ia menuntut ilmu pengetahuan. Oleh karena guru adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik tersebut. Kedekatan antara peserta didik dan guru selama mereka beradabtasi dalam sebuah instansi sekolah adalah waktu yang paling efektif bagi guru memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik mereka. Karena pada dasarnya, manusia secara umum sangat cenderung memerlukan sosok keteladanan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran.<sup>21</sup>

#### 2. Sifat sabar. Guru yang berperan sebagai guru dalam instansi pendidikan, memberikan ajaran dan didikan kepada peserta didik mereka

---

<sup>19</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.VII, Jakarta: Balai Pustaka, 2006. h. 73.

<sup>20</sup> Ali Abdul Azhim, *Filsafat Al-Ma'rifat Al-Karim*, Terjemahan Kholilullah Ahmad Masykur Hakim, dengan judul, *Epistomologi Dan Aksiologi Ilmu Perspektif Al-Quran*, Cet, 1:Bandung CV. Rosda Karya, 2009), h.16.

<sup>21</sup> Saridjo, Marwa, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI Direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco, 2006. h. 97.

hendaklah dia memiliki sifat sabar, karena ajaran dan didikan yang diberikan kepada peserta didiknya memerlukan proses dan waktu yang panjang serta keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan terhadap peserta didik sebagai bentuk metode ajaran dan didikan memang harus dilakukan berulang-ulang.

3. Fleksibel, bersikap fleksibel harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan kebijakan apalagi ketika ia berperan sebagai guru dalam instansi pendidikan mereka. Fleksibel artinya tidak kaku. Sebuah instansi yang baik adalah instansi yang mempunyai suatu aturan dan tata tertib. Ketegasan guru terhadap aturan harus berlaku tanpa tebang pilih. Artinya semua kewajiban yang diambil semata-mata untuk kepentingan peserta didik. Tegas dalam menegakkan aturan tidak berarti bahwa guru harus menggunakan kekerasan.

#### **E. *Pengertian Pendidikan Islam***

Sebelum penulis mengemukakan pengertian pendidikan Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan secara umum. Pendidikan adalah sebuah kata jadian dengan kata dasar “*didik*” yang secara sederhana artinya sama dengan “*Asuh*”, objek asuh dan didik adalah komponen yang memerlukan banyak kebutuhan.<sup>22</sup> Mulai dari kebutuhan mempertahankan hidup, tumbuh sampai berkembang, baik yang berkenaan dengan kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Pemberian berbagai macam kebutuhan terhadap objek didik dan asuh di atas mungkin itu berupa ajaran bimbingan, tuntunan, ajakan, latihan, pembiasaan, teladan dan sebagainya bagi peranannya dimasa yang akan datang.

---

<sup>22</sup> Koesmayanti, Nugraha, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Cet I; Solo: Era Intermedia .2007. h. 43.

Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa skripsi ini adalah jenis karya ilmiah yang bukan hanya akan dibaca oleh seorang awam melainkan akan diteliti oleh kalangan terpelajar, karena itu penulis mengemukakan pengertian pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan sebagai berikut:

1. Ahmad D. Marimba; pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>23</sup> Pengertian pendidikan ini minimal terdapat 5 (lima) unsur yang perlu digaris bawahi yaitu :

- 1) Ada upaya yang bersifat bimbingan
- 2) Ada pembimbing atau pendidikan
- 3) Ada objek yang dididik
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- 5) Dalam bimbingan itu ada alat yang digunakan.<sup>24</sup>

2. Rumusan nasional tentang istilah pendidikan “Pendidikan adalah usaha sadar, untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” hal ini diungkapkan dalam Undang-Undang RI, Nomor 2 Tahun 1989, BAB I, Pasal I.<sup>25</sup> Pada rumusan pendidikan tersebut terdapat pula empat hal yang mendapat penekanan dan dapat dijelaskan lebih lanjut yaitu :

---

<sup>23</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. IV, Bandung : PT. Al Ma’rif, 2010), h. 19.

<sup>24</sup> Koesmayanti, Nugraha, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Cet I; Solo: Era Intermedia. h. 10.

<sup>25</sup> Demar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Cet.II, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h.25.



- a. Usaha sadar, maksudnya ialah bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat insidental, dilaksanakan secara tiba-tiba.
- b. Menyiapkan peserta didik didik, artinya bahwa peserta didik pada dasarnya belum siap, oleh karena itu, pendidikan perlu mempersiapkan disamping mempersiapkan dirinya sendiri.
- c. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bimbingan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri.
- d. Output yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa output yang memiliki kemampuan melaksanakan peranannya pada masa yang akan datang. Setelah kita mengetahui definisi pendidikan secara umum maka pembahasan berikutnya akan diarahkan pada pengertian pendidikan agama Islam sebagai mana yang dimaksudkan dalam skripsi ini.

Agama Islam adalah peraturan-peraturan tuhan tentang hal ihwal hidup manusia yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Untuk sekalian umat manusia, guna mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat.<sup>26</sup> Agama adalah kendali hidup, dan barang siapa hidupnya tidak terkendalikan niscaya manusia itu akan terjerumus dan takkan nenentu arah tujuannya, sehingga dapat membahayakan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, agama tidak diragukan lagi

---

<sup>26</sup> Dja'far Amir, *pelajaran Tauhid*, (Salatiga : CV. Rahmadani, 1984), h. 4.

bahwa agama merupakan suatu yang sangat esensial bagi kehidupan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia.

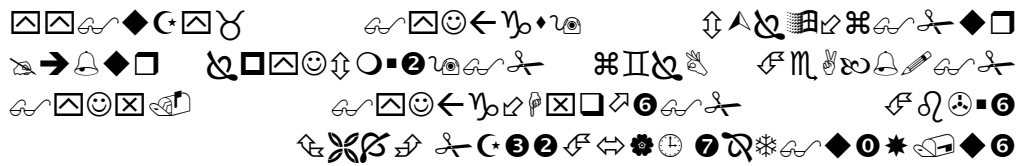
Oleh, karena itu agama Islam harus dipelajari secara sadar oleh para pemeluknya agar dapat dijadikan pedoman melalui berbagai proses belajar mengajar yang terpadu dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha pembentuk manusia berkepribadian muslim, harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kokoh dan dibawah kemana segala upaya dan rumusan pendidikan Islam itu diarahkan. Landasan itu tidak lain adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi saw., yang kemudian dikembangkan dengan ijtihad dan qias.<sup>27</sup>

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah swt.. Diturunkan kepada nabi muhammad saw. untuk umat Islam berisi ajaran pokok yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan waktu. Hal tersebut terlihat dari ayat pertama yang diwahyukan Allah swt.. Yang dimulai dengan kalimat perintah "*iqra*" di dalamnya terdapat banyak prinsip-prinsip kegiatan pendidikan. Sebagai contoh dapat dilihat dalam QS. al-Isra/17:24 yaitu:

---

<sup>27</sup> Al-jamali, Fadil.. *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta: Golden terayos press. 2002.h. 77.



Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>28</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam harus berlandaskan pada dasar utama yakni al-Qur'an yang pada prinsipnya dapat ditafsirkan berdasarkan ijtihad sesuai dengan kemajuan dan perkembangan. Ajaran Islam perlu diketahui dengan dipahami oleh setiap pemeluknya agar dapat dijadikan pedoman, melalui berbagai proses belajar mengajar yang terpadu dalam kehidupan sendiri.

Setelah al-Qur'an sebagai landasan pendidikan sunnah juga merupakan sumber ajaran Islam, di dalamnya terdapat sumber kemaslahatan hidup manusia. Untuk itu Rasulullah saw., menjadi guru dan pendidik utama. Sunnah Rasulullah merupakan landasan kedua dalam pendidikan Islam. Jadi, pemikiran, penghayatan, pengamalan atau peneyelenggaraan pendidikan Islam harus dibangun dari sunnah Rasulullah saw.

Agama bukan hanya berkaitan dengan sifat psikis manusia yang terkadang tidak berdaya, lemah, dan sebagai pelariannya adalah agama sebagaimana pendapat sebagian ahli psikologi. Tetapi agama telah *inheren* dalam diri manusia sejak ia dilahirkan kemuka bumi ini. Jadi, manusia memiliki kecenderungan

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus sunnah, 2013, h. 283.

(fitrah) untuk tunduk dan patuh pada Allah swt., potensi inilah yang dikembangkan melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem, memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian kearah tujuan yang ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah berkembangnya fitrah dasar atau potensi dalam diri manusia yang baik bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. <sup>29</sup>Perpaduan tiga aspek inilah yang akan terwujud sosok *Insan Kamil*, yakni pribadi muslim yang memiliki karakter yang tangguh.

Islam adalah syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanah besar dan berat itu, maka syariat membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud pendidikan Islam.

Dalam instansi pendidikan yang menjadi figur adalah para guru di instansi pendidikan tersebut, kaidah ini diterapkan secara koordinat, artinya guru tidak dapat berbuat lain, kecuali mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga oleh karena, arena mereka ditakdirkan menjadi guru bagi peserta didik yang dididik.

Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka guru seharusnya memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dalam pribadi masing-

---

<sup>29</sup> Al-Manar, Abd, & Saifuddin, M.. *Ibadah dan Syari'ah*. Jakarta: PT Pamator. Cet.1, 2009.h. 55.

masing. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya menjadi penuntun, rambu-rambu bagi mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Tujuan pendidikan dalam sekolah adalah agar kelak peserta didik itu mampu berkembang secara layak dan maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan peserta didik, yaitu jasmani dan rohani. Selain itu, pendidikan agama dalam lingkungan sekolah dapat pula membantu sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan nonformal dalam mengembangkan pribadi peserta didiknya.<sup>30</sup>

Keberhasilan pendidikan agama dalam lingkungan sekolah akan menjadi kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah, inti pendidikan agama dalam sekolah adalah menanamkan rasa hormat kepada guru, orang tua dan semua orang. Menanamkan sifat jujur, disiplin, dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.

Kewajiban guru memfungsikan dirinya sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah tidaklah seberat dengan kewajiban-kewajiban lainnya. Oleh karena guru mendidik peserta didiknya didasari oleh cinta dan kasih sayang yang sudah menjadi kodrati ilahi.

Kesenangan guru mendidik peserta didiknya dalam lingkungan sekolah sudah menjadi *fardhu'ain* atau kewajiban perorangan. Oleh karena pendidikan yang diberikan oleh guru akan menentukan corak peserta didik itu dikemudian hari.

---

<sup>30</sup> Saridjo, Marwa, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI Direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco, 2006, h. 34.

Dapat dipahami bahwa persoalan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji, pendidikan Islam adalah merupakan suatu konsep bersistem yang memberikan arah dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup, untuk itu, diperlukan pendidikan Islam yang mantap dan terarah.

Pendidikan Islam tentunya mengacu pada dasar hukum Islam yakni al-Qur'an dan sunnah. Oleh karena itu, Ali Abdul Azim mengemukakan bahwa al-Qur'an memberi petunjuk kepada umat manusia tentang cara-cara memperoleh ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Pertama, menggunakan dan memanfaatkan pengalaman orang lain baik dari kalangan generasi dulu maupun kini.
2. Kedua, menggunakan akal dan pengalaman kita dalam upaya mencari kebenaran agar mendapat petunjuk dan hidayah sedangkan orang lain tidak mendapatkannya.<sup>31</sup>

Muhammad Athiyah al-Abrasyi seperti yang dikutip oleh Samsul Nisar menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yakni :

- 1) Membentuk akhlak mulia
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Persiapan untuk mencari reski dan memelihara segi kemanfaatannya.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik.
- 5) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ali Abdul Azhim, *Filsafat Al-Ma'rifat Al-Karim*, Terjemahan Kholilullah Ahmad Masykur Hakim, dengan judul, *Epistemologi Dan Aksiologi Ilmu Perspektif Al-Quran*, (cet, 1:Bandung CV. Rosda Karya, 2009), h.16.

Islam menetapkan bahwa pendidikan ahlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan Islam tidak hanya menaruh perhatian pada segi keagamaan saja dan tidak hanya pada segi keduniaan saja, melainkan Islam menaruh perhatian pada kedua-duanya sekaligus dan memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi terakhir bagi pendidikan. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai kehidupan dunia dan akhirat agar dapat merasakan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian yang mulia yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam pemahaman, penghayatan, dan pengalaman sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt..

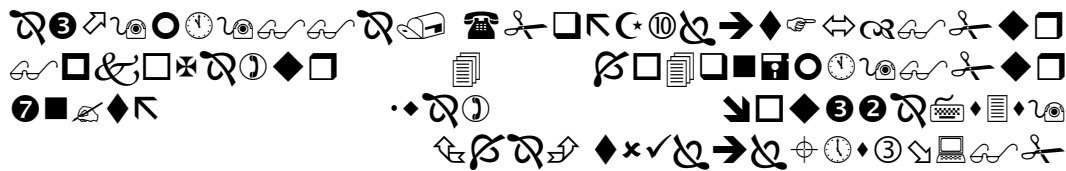
Pengertian pendidikan agama Islam sebagai mana disebutkan di atas, mengandung makna bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, tapi juga memberikan latihan-latihan dan bimbingan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, adalah sangat penting bagi guru untuk memberikan pendidikan yang dapat menyentuh hati nurani peserta didik sehingga akan tertanam pada jiwa, si peserta didik karena pengalaman yang didapat peserta didik dalam instansi pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan peserta didik selanjutnya.

---

<sup>32</sup> Monks, F. J. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada. 2002. h. 98.

Betapa pentingnya pendidikan agama itu bagi peserta didik sesuai pedoman serta fondasi dalam rangka mengatasi segala macam persoalan hidup dan kehidupan ini yang makin hari kian terasa lebih berat bila keadaan politik sosial, ekonomi goncang maka agama semakin diperlukan.<sup>33</sup>

Salat sebagai sarana penolong seorang hamba dalam mengatasi segala hamba mengatasi segala macam persoalan hidup manusi. Di dalam Q.S. al-Baqarah/2:45.



Terjemahnya:

Jadikanlah salat dan sabar sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',<sup>34</sup>

Maknanya bahwa dengan salat yang kita lakukan itu akan menambah suatu ketentraman dan ketenangan batin, setidaknya sholat dapat membantu menjernihkan pikiran dan persoalan hidup seorang hamba. Ibadah sholat merupakan materi penting yang harus diberikan kepada peserta didik-peserta didik sejak dini. Menurut sabda nabi Muhammad Saw., jika peserta didik sudah berumur tujuh tahun, maka peserta didik tersebut supaya diperintahkan untuk melakukan ibadah sholat. Hal ini mengandung pengertian bahwa perintah sholat kepada peserta didik itu untuk mempersiapkan dan latihan bagi peserta didik-,

<sup>33</sup> Nasution, Harun. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Uneversitas Indonesia Press. Cet. V. 2001, h. 57.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet, 1; Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), h. 140 h. 8.



agar kelak setelah mereka dewasa sudah terbiasa dan pandai melakukan sholat dengan benar.

Belajar salat ini dimulai dengan melibatkan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah sekedar mengikuti atau duduk menunggu guru melakukan salat, membiarkan peserta didik duduk disebelah guru merupakan salah satu cara memperkenalkan apa yang seyoganya diketahui dan dilakukan peserta didik pada saat guru melaksanakan salat. Jika peserta didik terbiasa akan terbawa sampai ia dewasa.

#### 1) Dasar salat

Dasar mendirikan salat al-Qur'an dan al-Hadis di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang memerintahkan untuk mendirikan sholat.

#### 2) Salat dengan khusyu'

Kekhusyu'an merupakan fokus manusia dalam beribadah dan berperilaku sangat tergantung kepada kekhusyuan hatinya. Semakin khusyu' hati seseorang maka akan bertambah merendahkan diri dan bertambah kerinduannya kepada Allah swt.. seorang akan semakin tenang dan tentram dalam berperilaku. Kekhusyukan dapat berhasil melaksanakan dikala hati manusia *khusyu'*. Sehingga seluruh anggota badan akan *khusyu'* pula.<sup>35</sup>

Di antara sifat merendahkan diri adalah sujud, sebab sujud adalah perkara yang paling agung yang menunjukkan kerendahan seorang hamba terhadap tuhan yang telah menciptakan dirinya. Di dalam sujud seseorang rela dan ikhlas meletakkan anggota badan yang paling mulia (dahi dan muka) kesuatu tempat

---

<sup>35</sup> Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2005, h. 53.

yang paling rendah, meletakkannya di atas tanah yang paling kotor, dengan disertai perasaan rindu yang mendalam didalam hati. Merendahkan diri dan khusus kepada Allah swt..dengan cara ini mungkin seseorang dapat ikhlas dalam beribadah sehingga mendapat balasan dari Allah Swt., yaitu Allah Swt., mencurahkan ridha dan anugerah kepadanya.

### 3) Salat sebagai sumber bekal rohani dan sarana pendidikan

Salat yang *khusyu'* mewujudkan *ubudiyah* yang benar-benar karena Allah Swt., ikhlas, pasrah, rendah diri kepada zat yang maha suci. Sholat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat sekaligus pensucian akhlak bagi pelakunya sendiri.<sup>36</sup> Shalat itu merupakan tali penguat yang dapat mengendalikan, ia adalah pelipur lara dan mengamankan diri rasa takut dan cemas.

## ***F. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam***

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, maka tujuannya bertahap dan bertingkat pula.<sup>37</sup> Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk statis dan tetap, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Jika kita lihat kembali pengertian pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas suatu yang diharapkan terwujud setelah orang memahami pendidikan

---

<sup>36</sup> Ritonga, Ahman, & Zainuddin, *Fiqhi Ibaddah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2003.h. 107.

<sup>37</sup> Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Cet. I, 2000.h. 97.

Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*Insan Kamil*” dan “*Taqwa*”, *Insan Kamil* artinya manusia utuh jasmani dan rohaninya, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa Pendidikan Agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam berhubungan dengan Allah swt. dan sesama manusia, serta dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut M. Athiyah Al-Abrosy dalam Abdul Salam, berpendapat bahwa tujuan pokok dari pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>38</sup>

Dengan melihat tujuan pendidikan agama Islam di atas dapat tergambar fungsi pendidikannya yaitu:

- a. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah dan iman
- b. Fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat manusia ke derajat yang lebih sempurna.
- c. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya, untuk menyusun masyarakat-masyarakat yang harmonis dan seimbang.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abdul Salam., *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Pada Siswa MIS Muhammadiyah Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*. ( STAIN palopo:2010), h. 20.

<sup>39</sup> Hamalik, Demar, *kurikulum dan pembelajaran*, Cet.II, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.h. 99.

*G. Kerangka Pikir*



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Desain Penelitian dan Pendekatan Penelitian***

###### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dalam artian peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 kecamatan Burau.

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

###### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Paedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.

b. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak kampus, dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 kecamatan Burau.

c. Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis dari data atau fakta yang ada.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau, Masa penelitian terhitung tanggal 17 November 2018 sampai 17 Januari 2019.

#### ***C. Subjek dan Obyek Penelitian***

Subjek dan obyek dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Subjek Primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek yang diteliti yakni : guru pendidikan agama Islam dan Peserta didik.
2. Subjek Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun objek penelitian ialah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 kecamatan Burau.

#### ***D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data***

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>40</sup> Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 kecamatan Burau. untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 kecamatan Burau.

2. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203

data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>41</sup> Wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi kampus, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.<sup>42</sup>

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi secara langsung.

#### **E. *Validitas dan realibilitas data***

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 194.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1989)., h. 129.



Dalam penelitian kualitatif, setiap hal temuan harus dicek validitas dan realibilitas datanya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Validitas dan realibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subjek penelitian. Ada beberapa cara dalam mengembangkan validitas dan realibilitas terhadap data kualitatif, yaitu : perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan melalui wawancara atau diskusi, dan pengamatan secara langsung kondisi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 kecamatan Burau.. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik tersebut yaitu:

1. Wawancara atau diskusi

Wawancara atau diskusi yang peneliti lakukan ialah melalui interaksi dengan seluruh informan yang mengetahui serta terlibat langsung dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 3 kecamatan Burau.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dengan maksud peneliti melakukan penelitian dengan melihat situasi dan kondisi objek dan subjek penelitian, agar dalam meneliti tidak terjadi kesalahan.

3. Pengamatan langsung

Peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung untuk menghindari ketidaksesuaian data dengan fakta di lapangan dan untuk menghindari dan meminimalisir data yang tidak valid.

#### **F. Teknik Pengelola dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>43</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

##### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 209.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>44</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja).<sup>45</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 338.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 341.

Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

## BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### *A. Gambaran Umum Objek Penelitian*

#### 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Burau

SMP Negeri 3 Burau terletak pada wilayah arah utara. Lokasi SMP Negeri 3 Burau diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Dg. Sibali, Desa Jalajja, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, adapun No. Telp/Hp. 082291491351. Mata pencaharian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 2006/2007 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, luas tanah 19895 m<sup>2</sup> dan luas Seluruh Bangunan 12573 m<sup>2</sup> No. Telp. 082291491351.<sup>46</sup>

Keadaan di sekolah SMP Negeri 3 Burau cukup baik, dimana kepala sekolah dapat menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawab sebagai pemimpin serta adanya guru- guru yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang ber-*akhlakul karimah*. Selain keadaan sekolah juga terdapat kondisi pembelajaran di SMP Negeri 3 Burau terutama Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Burau cukup baik, tetapi masih mengalami beberapa kelemahan dari segi metode dan keseriusan dalam

---

<sup>46</sup>Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo, *Dokumentasi*, 17 /12/2018.

mengemas suatu pelajaran di kelas, sehingga diharapkan peran guru serta profesionalitas dan keseriusan terhadap sesuatu pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam agar Peserta didik dapat tertarik sehingga kelak dapat lebih baik. SMP Negeri 3 Burau sebagai wadah pendidikan formal yang bercorak Islam selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama Kepala sekolah SMP Negeri 3 Burau dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1:**

**Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMP Negeri 3 Burau**

| No | Nama kepala sekolah        | Periode    |
|----|----------------------------|------------|
| 1. | Drs. H.Muhammad Tahir,.M.M | 2006 -2010 |
| 2. | Drs. Ismail Halide,.M.M    | 2010 -2015 |
| 3. | Kaslam,.S.Pd               | 2015- 2020 |

*Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Burau, 17 Desember 2018.*

Keberadaan SMP Negeri 3 Burau cukup strategis karena pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga Peserta didik dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarannya sudah memenuhi kriteria untuk di gunakan sebagai tempat belajar.

Adapun Visi dan misi SMP Negeri 3 Burau

**Visi** :Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTQ serta berwawasan keunggulan.

**Misi** :

a. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga Peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

b. Melaksanakan pembinaan profesionalisasi guru secara kontinyu.

c. Mewujudkan lingkungan sekolah bersih indah dan nyaman.

d. Menggalang peran serta masyarakat.

e. Melaksanakan pembinaan keagamaan.<sup>47</sup>

## 2. Kurikulum SMP Negeri 3 Burau

Kurikulum disusun dan didesain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi Peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang tidak berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan Peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Dalam melaksanakan pendidikan SMP Negeri 3 Burau menggunakan program kurikulum KTSP.

---

<sup>47</sup> Harjuna, S.Pd., Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Burau, *Dokumentasi*, 17 Desember 2018.

**Tabel 4.2**  
**Struktur Program Kurikulum KTSP**

| No  | Mata Pelajaran                  | Alokasi waktu       |
|-----|---------------------------------|---------------------|
| 1.  | Pendidikan Agama Islam          | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 2.  | PKN/ Pendidikan kewarganegaraan | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 3.  | Bahasa dan Satra Indonesia      | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 5.  | Bahasa Inggris                  | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 5.  | Matematika                      | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 6.  | IPA                             | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 7.  | IPS                             | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 8.  | Penjaskes                       | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 9.  | Seni Budaya                     | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 10. | Sejarah Luwu                    | 3x50 menit ( 2 jam) |
| 11. | Mulok                           | 3x50 menit ( 2 jam) |

*Sumber data : Dokumentasi bidang kurikulum SMP Negeri 3 Burau,17 Desember 2018.*

### 3. Keadaan guru/tenaga pendidik

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di SMP Negeri 3 Burau, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi, pangkat, dan golongannya. Sebagaimana tampak pada tabel berikut:



**Tabel 4.3**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 3 Burau Tahun Ajaran 2019**

| No  | Nama                  | Pangkat     | Gol   | Jabatan    |
|-----|-----------------------|-------------|-------|------------|
| 1.  | Kaslam,.S.Pd          | Pembina     | IV/a  | Kepsek     |
| 2.  | Drs. Ismail Halide,MM | Guru Madya  | IV/b  | Wakasek    |
| 3.  | Firmansyah,S.Si       | Guru Muda   | III/c | Wakasek    |
| 5.  | Drs.Burhanuddin       | Guru Muda   | III/d | Wakasek    |
| 5.  | Ishak,.S.Pd           | Guru Muda   | III/d | Wakasek    |
| 6.  | Sitti Rajiah S.Ag     | Penata TK.I | III/d | Wali Kelas |
| 7.  | Hasmiati,S.Pd         | Penata Muda | III/a | Wali Kelas |
| 8.  | Husmawati Ahmad,S.Pd  | Penata Muda | III/a | Wali Kelas |
| 9.  | Wejekka Abdullah,S.Pd | Penata TK.I | III/d | Wali Kelas |
| 10. | Abdul Malik,.S.Pd     | Pembina     | IV/a  | Wali Kelas |
| 11. | Berti Kaluden,S.Pd    | Penata      | III/c | Wali Kelas |
| 12. | Eka Sadriany,.S.Pd    | Penata TK.I | III/d | Wali Kelas |
| 13. | Rosdiana,.S.Pd        | Pembina     | IV/a  | Wali Kelas |
| 15. | Yuliana,.S.Pd         | Penata      | III/c | Wali Kelas |
| 16. | Welta Renna Butar     | Penata      | III/c | Wali Kelas |
| 17. | Maslih,.S.Ag,.M.Pd.I  | Penata TK.I | III/d | Wali Kelas |

|     |                    |             |       |            |
|-----|--------------------|-------------|-------|------------|
| 18. | Harmini            | Penata TK.I | III/d | Wali Kelas |
| 19. | Lukman,.,S.Pd      | Penata      | III/c | Wali Kelas |
| 20. | Ati Mariana,.,S.Pd | Penata      | III/c | Wali Kelas |

*Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Burau, 17 Desember 2018.*

Sesuai dengan tabel lampiran, maka dapat di ketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 3 Burau, serta data pangkat dan golongannya. Berdasarkan data di atas, maka diperoleh gambaran tentang kondisi atau keadaan guru SMP Negeri 3 Burau.

#### 4. Keadaan Tenaga Administrasi dan tenaga kependidikan

Tenaga adminstrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapai tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

##### 1. Data Guru

| Jumlah Guru / Staf           | Bagi SMP Negeri 3 Burau | Bagi SMP Swasta | Keterangan |
|------------------------------|-------------------------|-----------------|------------|
| Guru Tetap (PNS/ Yayasan)    | 15 Orang                | -               |            |
| Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu | 10 Orang                | -               |            |
| Guru PNS Dipekerjakan (DPK)  | 20 Orang                | -               |            |
| Jumlah                       |                         |                 | 45         |

SMP Negeri 3 Burau memiliki tenaga administrasi dan jabatan lain selanjutnya disebut pegawai sebagaimana dalam tabel lampiran skripsi.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Menurut kepala sekolah salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.<sup>48</sup>

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di SMP Negeri 3 Burau, Keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

#### 2. a) Data Ruang Kelas

|             | Jumlah Ruang Kelas Asli (d)  |                              |                              |                      | Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk kelas (e)                       | Jumlah ruang yang digunakan u/ R.Kelas (f)=(d+e) |
|-------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|----------------------|---|--|
|             | Ukuran 7x9m <sup>2</sup> (a) | Ukuran >63m <sup>2</sup> (b) | Ukuran <63m <sup>2</sup> (c) | Jumlah (d) = (a+b+c) |   |  |
| Ruang Kelas | 18                           | -                            | -                            | 18                   | Jmlh :<br>.....<br>..ruang<br>Yaitu :<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... | 18   |

#### b) Data Ruang Lainnya

<sup>48</sup> Bahrum Sartia, ,Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Burau,wawancara ,17 Desember 2018.

| Jenis Ruang    | Jumlah (buah) | Ukuran (m <sup>2</sup> ) | Jenis Ruangan    | Jumlah (buah) | Ukuran (m <sup>2</sup> ) |
|----------------|---------------|--------------------------|------------------|---------------|--------------------------|
| 1.Perpustakaan | 1             | 9 x 15                   | 5. Lab. Komputer | 1             | 9 x 8                    |
| 2. Lab. IPA    | 2             | 8 x 15                   | 5. Keterampilan  |               | 10 x 16                  |
| 3. Lab. Bahasa |               | ..... x<br>.....         | 6. Kesenian      |               | ..... x<br>.....         |

Berdasarkan tabel di lampiran, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Burau yang menggunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadai mengakibatkan Peserta didik sulit menerima pelajaran.

### ***1. Gambaran Umum Peserta Didik***

Sebagai mana di ketahui Peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar sebab yang diperoleh, jumlah dari kelas SMP Negeri 3 Burau. Terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas VII berjumlah 196 Peserta didik, kelas VIII berjumlah 166 Peserta didik, dan kelas IX berjumlah 131 Peserta didik. Yang terdiri 110 Peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 383 siswi berjenis kelamin perempuan jadi jumlah secara keseluruhan Peserta didik SMP Negeri 3 Burau adalah 593 Peserta didik.

Adapun mengenai keadaan Peserta didik SMP Negeri 3 Burau tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Keadaan Peserta didik SMP Negeri 3 Burau Tahun Ajaran 2018-2019**

| NO | Kelas | Jenis Kelamin |     | Jumlah |
|----|-------|---------------|-----|--------|
|    |       | L             | P   |        |
| 1. | VII   | 52            | 155 | 207    |
| 2. | VIII  | 39            | 127 | 166    |
| 3. | XI    | 29            | 102 | 131    |
|    |       | 110           | 383 | 493    |

*Sumber data: Harjuna, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Burau, 17 Desember 2018.*

2. Data peserta didik dalam 5 (Lima) tahun terakhir

| Thn. Ajaran | Jml. Pendaf tar (cln peser ta didik Baru | Kelas I             |             | Kelas II            |             | Kelas III           |             | Jumlah (Kls I + II + III) |        |
|-------------|--|---------------------|-------------|---------------------|-------------|---------------------|-------------|---------------------------|--------|
|             |  | Jml. Peser ta didik | Jml. Rombel | Jml. Peser ta didik | Jml. Rombel | Jml. Peser ta didik | Jml. Rombel | Peser ta didik            | Rombel |
| 2010/2011   | 210 org                                  | 197 org             | 6 Rbl       | 197 org             | 6 Rbl       | 155 org             | 6 Rbl       | 550 org                   | 18 Rbl |

|               |            |            |       |            |       |            |       |            |           |
|---------------|------------|------------|-------|------------|-------|------------|-------|------------|-----------|
| 2011/2<br>012 | 253<br>org | 198<br>org | 6 Rbl | 189<br>org | 6 Rbl | 177<br>org | 6 Rbl | 550<br>org | 18<br>Rbl |
| 2012/2<br>013 | 260<br>org | 175<br>org | 6 Rbl | 177<br>org | 6 Rbl | 177<br>org | 6 Rbl | 550<br>org | 18<br>Rbl |
| 2013/2<br>015 | 550<br>org | 187<br>org | 6 Rbl | 182<br>org | 6 Rbl | 160<br>org | 6 Rbl | 529<br>org | 18<br>Rbl |
| 2015/2<br>015 | 560<br>org | 170<br>org | 6 Rbl | 180<br>org | 6 Rbl | 160<br>org | 6 Rbl | 510<br>org | 18<br>Rbl |
| 2015/2<br>016 | 510<br>org | 160<br>org | 6 Rbl | 170<br>org | 6 Rbl | 170<br>org | 6 Rbl | 500<br>org | 18<br>Rbl |

***B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.***

Berdasarkan data yang diperoleh dari tempat penelitian maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Gambaran upaya guru di SMP Negeri 3 Burau ialah sebagai berikut :

1. Akhlak peserta didik juga dapat ditinjau dari perilaku, akhlaqul karimah dan budi pekerti yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian pengembangan pendidikan agama Islam pada peserta didik, dapat dilihat dari, kesopanan, kesantunan dan keramahan peserta didik.

Dari observasi peneliti, hasil yang diperoleh bahwa Peserta didik di SMP Negeri 3 Burau memiliki perkembangan akhlak Peserta didik baik, selalu hadir pada saat pembelajaran, memiliki buku foto copy akidah akhlak masing-masing individu, Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru dan teman, Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti, Peserta didik aktif pada saat berdiskusi, Peserta didik rajin belajar dan membaca

buku dikelas pada saat tidak ada guru mata pelajaran yang mengajar, Peserta didik memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan, Peserta didik mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru, dan Peserta didik memperhatikan jika gurunya menjelaskan.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa upaya guru memiliki pengaruh positif dan memiliki manfaat dan unsur positif yang berguna bagi para Peserta didik, baik manfaat yang bersifat; *Pertama* kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti angket, dialog, wawancara dan sebagainya. *Kedua* afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan emosi, *Ketiga* psikomotorik adalah yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif.<sup>49</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang lebih mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pendidikan agama Islam terkhusus masalah perilaku Peserta didik pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Sitti Rajiah, S.Ag merupakan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Burau, secara garis besar mengatakan bahwa Peserta didik selalu diingatkan untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terpuji, disiplin waktu, berpakaian dan lain-lain sebagainya.<sup>50</sup>

Senada dengan hal tersebut di atas juga telah dinyatakan oleh Masliah S.Ag.,M.Pd.I juga merupakan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Burau, bahwa akhlak peserta didik adalah kunci sukses, sebab dalam akhlak akan

---

<sup>49</sup>“*Dampak Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 03 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”, (dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 40.

<sup>50</sup>Sitti Rajiah, Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Burau, “*Wawancara*” 17 Januari 2019.

tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu disadari bahwa betapa pentingnya penanaman akhlak dan betapa besar pengaruh akhlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil keterangan wawancara di atas, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa nilai akhlak sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, akhlak adalah sikap atau perilaku mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

#### 1. Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak perlu diperhatikan dengan seksama. Oleh karena akhlak merupakan substansi yang sangat penting dimiliki oleh seseorang. Demikian pentingnya arti akhlak sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan “*akhlak ibarat emas yang tertanam dalam hati manusia*”

Adapun orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang tidak terlepas dari pengaruh akhlak yang dimilikinya, sehingga orang-orang merasa dekat dengannya, dan juga hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Akhlak tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui kebiasaan dalam kehidupan pribadinya.

---

<sup>51</sup> Masliah, Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Burau, “Wawancara” 17 Januari 2019.



Adapun indikator akhlak dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Saling menebar salam pada saat bertemu.
2. Menghormati orang yang lebih tua.
3. Menghargai terhadap sesama.
4. Menyayangi yang lebih mudah.
5. Menerapkan konsep 3 S, yaitu : 1) Salam, 2) Sapa, 3) Sopan santun.

## 2. Akhlak Dalam Beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendah diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran islam, ibadah tunduk dan merendah diri hanya kepada Allah swt.. yang disertai perasaan cinta kepadanya. Dapat diketahui akhlak dalam beribadah itu mengandung 2 hal:

- a. Berpegang teguh apa yang diajarkan oleh Allah swt. dan Rasulnya baik perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, atau makruh.
- b. Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah Swt. bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah Swt. adalah senantiasa taat kepada Rasulnya.

Adapun indikator akhlak dalam beribadah adalah sebagai berikut:

1. Disiplin dalam melaksanakan salat zhuhur secara berjama'ah di mushollah sekolah.
2. Setelah salat, peserta didik diwajibkan mengikuti zikir dan dilanjutkan dengan do'a bersama.

3. Sebelum dan sesudah belajar, senantiasa diawali dan diakhiri dengan berdo'a secara bersama.
4. Mendengarkan nasehat dan ceramah dari guru yang bertugas memberikan ceramah setelah berakhirnya salat secara berjama'ah.

Berdasarkan hal tersebut, para guru menyakini bahwa pembinaan akhlak dalam beribadah merupakan suatu hal yang harus dilakukan bagi para guru, oleh karena, dengan pembinaan dalam beribadah, para peserta didik mampu memiliki perhatian terhadap pengamalan ajaran agama. Sebagaimana Firman Allah swt.: dalam Q.S al Imran Ayat 31:



Terjemahannya: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah maka ikutilah aku (Rasulullah), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>52</sup>

Sebagaimana telah kita ketahui , ibadah itu dapat di golongankan menjadi 2 , yaitu :

- a. Ibadah *mahdah* (murni) Yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah Swt..

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, ( Cet, XX; Bandung: Ponegoro, 2014), h. 164.

- b. Ibadah *ghaira mahdah* (selain mahdah), yang tidak langsung di persembahkan kepada Allah swt.. melainkan melalui hubungan manusia.

Dalam ibadah *mahdah* (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. dan Rasulnya Contohnya dalam melaksanakan shalat dan puasa.

Dalam ibadah *ghaira mahdah* (disebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas di larang oleh Allah swt.. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah swt., Bukan riya ingin mendapatkan pujian orang lain.<sup>53</sup>

### ***C. Faktor Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Dan Solusinya***

Pengembangan pendidikan agama Islam pada peserta didik dari pola penerapan Akhlak yang destruktif (*destructive Akhlak*) sering diakibatkan tindakan guru yang tidak relevan akan menghambat pengembangan pendidikan agama Islam pada diri peserta didik antara lain:

1. Sering mengkritik perilaku peserta didik tanpa memberi solusi dan contoh yang baik yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.
2. Memberi tugas tetapi tidak pernah memberikan umpan balik.

---

<sup>53</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dan dalam Psikologi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 14.

3. Menghukum tanpa memberi penjelasan akan kesalahan peserta didik mengakibatkan pengembangan pendidikan agama Islam menjadi kurang efektif, merusak kepribadian atau akhlak dan harga diri peserta didik.<sup>54</sup>

Faktor lain yang menghambat pengembangan pendidikan agama Islam Peserta didik yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran disiplin, bila pelanggaran terjadi akan berakibat terganggunya usaha pencapaian tujuan pengajaran. Usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk menciptakan disiplin bagi Peserta didik dengan menetapkan berbagai peraturan yang biasa disebut tata tertib. Berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh Peserta didik termuat di dalamnya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila Peserta didik melanggar peraturan tata tertib sekolah. Meskipun sudah ada tata tertib yang disertai berbagai sanksi dan hukuman belum tentu Peserta didik mau menaati tata tertib tersebut.

Tulus mengemukakan, sebab-sebab penghambat pembinaan akhlak peserta didik, biasanya bersumber dari reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Misalnya, kurang perhatian dan kurang kasih sayang, kurang penghargaan, kurangnya hubungan sosial, kebutuhan fisik yang belum terpenuhi. Selain itu ada juga penyebab pelanggaran disiplin yang lain diantaranya:

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan kurang baik dan mantap.

---

<sup>54</sup>Mulyasa, *Penegakan Disiplin Siswa*, PT. Cipta Karya, Bandung, 2008 hal.26

- b. Perencanaan yang baik tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c. Penerapan pengembangan pendidikan agama Islam yang tidak konsisten dan konsekuen.
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah.
- e. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah.
- f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah secara khusus peserta didik yang bemasalah.
- g. Peserta didik disekolah tersebut banyak yang berasal dari peserta didik yang bemasalah dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.<sup>65</sup>

Demikian halnya Masliah, S.Ag., M.Pd.I menjelaskan bahwa proses belajar adalah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan peserta didik. Bila terjadi proses belajar, akan terjadi pula mengajar yang menghasilkan pengajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang efisien, maka proses mengajar dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadilah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, dimana guru berusaha mensukseskan pembinaan peserta didik, agar mereka belajar dengan baik yaitu belajar dengan teratur, belajar sendiri atau secara berkelompok atau berusaha memperkaya bahan yang diterima di sekolah dengan bahan tambahan yang

diperoleh dengan usaha sendiri dan tidak terlepas dari kedisiplinan yang telah diterapkan.<sup>55</sup>

Berikut ini adalah daftar pertanyaan dan hasil jawaban wawancara dari beberapa item, pertanyaan yang membahas tentang hasil penelitian.

1. Bagaimana gambaran upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
4. Apa faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
5. Apa solusi yang diterapkan dalam menyelesaikan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

Berdasarkan pertanyaan diatas maka peneliti menyimpulkan dari berbagai jawaban yang peneliti dapatkan dari responden adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Masliah,,S.Ag.,M.Pd.I, Guru Kelas SMP Negeri 3 Burau "*Wawancara*" 17 Desember 2018.

1. Dalam permasalahan akhlak peserta didik di sekolah ini memiliki dua moral yaitu akhlak baik dan akhlak tidak baik, sehingga gambaran akhlak peserta didik di sekolah ini ada yang baik dan ada yang masih kurang baik, yang kurang baik sekitar 5 % ( Lima persen).<sup>56</sup>

2. Di sekolah ini terjalin kerja sama guru dengan wali kelas, guru bidang studi dan juga guru BK ( bimbingan konseling). Misalnya jika terdapat peserta didik bersalah atau kurang disiplin dalam kelas ditangani oleh guru bidang studi di dalam kelas atau wali kelas ,jika tidak bisa terselesaikan oleh wali kelasnya diserahkan ke guru BK (bimbingan konseling) kemudian dilakukan pemanggilan terhadap orang tua peserta didik. Adapun pelanggaran yang dilakukan Misalnya peserta didik itu tidak disiplin dalam pelajaran agama atau moralnya seperti apa di dalam kelas maka guru bidang studi yang menangani peserta didik itu, sehingga tidak langsung di serahkan ke wali kelasnya atau atau dilaporkan ke guru BK (bimbingan konseling). Jika tidak sanggup ditangani oleh guru bidang studi kemudian dilaporkan ke wali kelasnya, kemudian wali kelas menyerahkan ke guru BK (bimbingan konseling) kemudian guru BK menyurati orang tua peserta didik, sehingga dengan demikian harus ada kordinasi guru bidang studi, guru wali kelas dan juga guru BK ( bimbingan konseling).<sup>57</sup>

3. Permasalahan akhlak peserta didik yang kurang baik harus diajarkan tentang *akhlakul karimah* dan begitu pun juga yang agak baik akhlaknya,

---

<sup>56</sup> Kaslam S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, Wawancara, 20 Januari 2019.

<sup>57</sup> Abdul Malik, S.Pd, Guru BK SMP Negeri 3 Kecamatan Burau, Wawancara, 17 Desember 2017.

hendaknya ada upaya dalam pengembangan pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh akhlak para peserta didik.

4. Adapun Faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga menghasilkan anak kurang disiplin dan juga kurang baik akhlaknya, contohnya : anak itu terlambat datang ke sekolah dikarenakan orang tuanya itu terlambat membangunkan anaknya, otomatis anak tersebut itu datang ke sekolah terlambat karena adanya kurang perhatian sama orang tuanya, dan juga pengaruh faktor lingkungan mungkin anak itu disiplin dirumah tetapi dari adanya faktor pergaulan lingkungan maka anak tersebut itu tidak dapat disiplin datang kesekolah.

5. Adapun cara yang dilakukan bagi guru adalah memanggil orang tua peserta didik jika terdapat peserta didik yang kurang disiplin atau akhlaknya kurang baik maka orang tuanya akan dipanggil dan juga guru atau wali kelas, kemudian dilakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik dan juga harus ada kerja sama guru wali kelas sama orang tuanya agar orang tua peserta didik itu mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain sebagai berikut :

Dalam pengembangan pendidikan agama Islam maka sangat diperlukan proses penerapan kedisiplinan dan akhlak peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mampu bersaing secara intelektualitas tapi juga mampu bersaing secara personal atau kepribadian atau akhlak masing-masing peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, oleh karena dengan pembinaan akhlak peserta didik menjadikan peserta didik mampu memiliki pribadi yang baik, yang menjadi contoh suri tauladan yang baik.

2. Kendala pengembangan pendidikan agama Islam dan solusinya pada SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur antara lain sebagai berikut:

Sebagai guru belum mengoptimalkan perhatian kepada tugas-tugasnya sebagai dalam menyampaikan pelajaran yang berbasis *akhlakul karimah*. Demikian pula kesadaran sebagian orang tua peserta didik belum memadai dalam memotivasi anak-anak mereka sehingga sebagai peserta didik belum maksimal mematuhi kegiatan belajar mengajar dan memiliki akhlak yang terpuji. Selain itu sarana dan prasarana dalam pengembangan pendidikan agama Islam belum memadai. Sebagai solusinya adalah terletak pada kesadaran para guru, orang tua peserta didik serta peserta didik itu sendiri.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Pendidikan agama Islam merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia.

Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Burau Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, maka penulis menyarankan kepada:

### **a. Pendidik**

1. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan profesional dan mendidik peserta didik dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi

kepada peserta didik untuk belajar di rumah, jika akhlak harus ditanamkan dalam kehidupan peserta didik, terkhusus kepada peserta didik yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas peserta didiknya seperti nilai-nilai keagamaan yang bersifat positif seperti menanamkan keagamaan, meningkatkan ketakwaan, yang iniatnya mengacu kepada pengembangan pendidikan agama Islam pada peserta didik dan lain sebagainya.

2. Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih Peserta didik dengan benar, mengajarkan Peserta didik menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

#### **b. Peserta Didik**

1. Potensi peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam pembinaan akhlak yang tujuan akhirnya adalah peningkatan akhlak dan peningkatan prestasi hasil belajar sebagai penambah khasanah keilmuan peserta didik dalam menambah informasi terkhusus dalam dunia pendidikan, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan bisa dipertanggung jawabkan. Namun disamping itu perlu ada perhatian khusus dari pendidik agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan emosional dan terpenting yaitu kemampuan

spiritual peserta didik mulai dari masa kecil hingga masa dimana peserta didik mampu menjadikan akhlak telah menyatu pada diri pribadi peserta didik tersebut.

Faktor akhlak sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak sekolah tingkat dasar ini karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping diisi dengan nilai akhlak juga perlu di isi dengan nilai keagamaan lainnya dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta didik.

2. Peserta didik disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimana pun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional dan terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari guru terlebih kepada orang tua peserta didik.

### **c. Orang Tua**

1. Untuk para orang tua sebaiknya dapat mendampingi anaknya untuk senantiasa menerapkan akhlak baik dan disiplin waktu, disiplin belajar terlebih dari disiplin beribadah, oleh karena, ketika peserta didik telah mampu mengatur pola kedisiplinannya dari awal ini akan menjadi modal besar dalam mengarungi kehidupannya di masa akan datang.

Dalam menerapkan akhlak tersebut orang tua selaku pendidik utama harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur kekerasan atau unsur negative lainnya dalam pengembangan pribadi dan psikologi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Cet. I; Sawab Selatan: Gema Insani Press, 2005.
- Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka firdaus.2007
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet, 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Afid Burhanuddin, *Konsep dasar belajar dan mengajar*, Afidburhanuddin.wordpress.com./2014/02/05.konsep-dasar-belajar-mengajar/.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV, Bandung : PT. Al Ma'rif, 2008.
- Amir, Dja'far, *Pelajaran Tauhid*, Salatiga : CV. Rahmadani, 2004.
- Ali Abdul Azhim, *Filsafat Al-Ma'rifat Al-Karim*, Terjemahan Kholilullah Ahmad Masykur Hakim, dengan judul, *epistomologi dan aksiologi ilmu Perspektif Alquran*, Cet, 1:Bandung CV. Rosda Karya, 2009), h.16.

- Al-jamali, Fadil.. *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta: Golden terayos press. 2002.
- Al-Manar, Abd, & Saifuddin, M.. *Ibadah dan Syari'ah*. Jakarta: PT Pamator. Cet.1, 2009.
- Al-Qusyairiy, Al-Iman Abi al-Hajjaj.. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Juz. II, 2002.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Darajat, Zakiah. *Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. IV, 2004.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Fiqhi*. Dana Bakti Wakaf. Jilid III, 2003.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Cet, 1; jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Cet, 1; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011.
- Departemen pendidikan nasional RI, *Undang-undang RI No 20 tahun 2003*, Tentang sitem pendidikan nasional, Cet, II; Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet, 7; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. III, 2010
- Hamalik, Demar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet.II, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet, 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, , Jakarta: Darus sunnah, 2013.
- Koesmayanti, Nugraha, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Cet I; Solo: Era Intermedia.2001.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.

- Muhaimin, Sutiah & Nur Ali, *Paradigma dan Pendidikan Islam*, Cet, 1; malang: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet, 11; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muhammad Shuthorachmandhani, *Pengembangan Peserta Didik*, <http://muhammadshuthorachmandhani.blogspot.com/2013/02/ips2.html>.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*, Cet, I; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Monks, F. J. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada. 2002.
- Nadjib Sulhan, *Pengembangan karakter pada anak*, Surabaya: SuraBAYA Intelektual Club (SIC), 2010.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Uneversitas Indonesia Press. Cet. V. 2001.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Cet. 1, 2000.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet, 12; Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ritonga, Ahman, & Zainuddin. *Fiqhi Ibaddah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2003.
- Rasmaniah. R, *Peranan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah Bajo Kec. Bajo Kab. Luwu "skripsi"* Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet, 7; Jakarta: Jakarta Kalam Mulya, 2012.
- Roli Abdul Rahman , *Menjaga Akidah dan Akhlak 1*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Sitti Salmah, *Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Menunmbuhkan Kepribadian Siswa MTs Tumbubara Kec. Bajo Barat Kab. Luwu, "Skripsi"* Palopo: STAIN Palopo, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet, 4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Cet, 2; Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet, 15; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet, 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Al-Fabeta. Cet. XII, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2005.
- Tahir, Tayyib, & Muin, Abdul. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.2006.
- Thohirin M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Zuhdi, Masjfuk. . *Studi Islam*. Jakarta: Rajawali. Cet. II, 2003.